BAB IV
ANALISA HASIL PENELITIAN

4.1 LANGKAH-LANGKAH PENGHITUNGAN PPH BADAN TENTANG MASA.

Dalam menganalisa masalah, penyusun menjelaskan terlebih dahulu tentang pelaksanaan penghitungan Pph Badan tentang masa. Dimana didalam pelaksanaan penghitungan tersebut dilakukan dengan dua macam cara yaitu :

A. Memperhitungkan tentang pengitungan Laba Neraca RKA.

1. Penghasilan.
2. Biaya Eksploitasi.
3. Laba Komersial (1-2).
4. Dikurangi pendapatan pengelolaan kas berupa pendapatan jasa giro dan bunga deposito yang telah dikenakan Pph Final.
5. Ditambah
   a. Biaya PUK dan Koperasi.
   b. Biaya Pembinaan Jasmani/rokhani.
   c. Pembelian Buku majalah, surat kabar.
6. Penghasilan Kena Pajak.

B. Memperhitungkan realisasi pembayaran Pph Badan.

1. Jumlah Pph terhutang.
2. Perhitungan Pph Pasal 25 terhutang bulanan.
3. Realisasi angsuran Pph Pasal 25

4.2 LANGKAH-LANGKAH PENGHITUNGAN PPH BADAN TENTANG TAHUNAN

Berdasarkan ketentuan undang-undang Pajak Penghasilan Pasal 25 yaitu tentang penghitungan Pajak Penghasilan Badan tentang Tahunan dihitung dengan cara :

1. Penghasilan sampai dengan Rp. 25.000.000,00 * 15 %
2. Penghasilan dari Rp. 25.000.000,00 Sampai Dengan Rp. 50.000.000,00 * 15 %
3. Penghasilan diatas Rp. 50.000.000,00 * 30 %

4.3 LANGKAH-LANGKAH PENYETORAN ANGSURAN BULANAN DAN TAHUNAN PPH BADAN.

Untuk langkah-langkah penyetoran angsuran bulanan dan tahunan Pph Badan terdiri dari dua macam yaitu :

1. Penyetoran Ekstern.

Penyetoran Ekstern perpajakan PT.Pos Indonesia dilakukan di Kantor Pelayanan pajak PN dan D dengan cara :

- Menerima SPT dan bukti setor, SPT Masa dari SGA Jakarta.
- Verifikasi pembuatan tanda terima.
- Memproses lebih lanjut SSP dan bukti setor, SPT Masa tanda terima di Kantor Pelayanan Pajak untuk dikembalikan dalam bentuk surat ketetapan pemberitahuan besarnya angsuran ke Kantor Pusat PT.Pos Indonesia (Persero) dibagian Panda Pos.

2. Penyetoran Intern.

Langkah-langkah dalam penyetoran intern :

- Panda Pos membuat surat penyetoran DirkugPos, SSP, dan SPT di kantor pusat sebanyak tiga lembar.
- Satu lembar SP Dirkugpos, SSP, SPT dikirim ke SGA Jakarta.
- Satu lembar SP Dikugpos dikirim ke Wilpos IV
- Membuat bukti setor oleh SGA Jakarta dari SP Dirkugpos, SSP, dan SPT.
- SSP dan Bukti setor, SPT dimasukan kedalam pencatatan akuntansioleh SGA Jakarta.
- Dari hasil pencatatan akuntansi menghasilkan buku harian/jurnal dan surat penagihan.
- Buku harian/jurnal dan surat penagihan dikirim ke Wilpos IV dan diproses berupa Penghasilan Kena Pajak antar wilayah.
- Surat penagihan dari SGA Jakarta dan PKP antar wilayah dari Wilpos IV dikirim ke Panda Pos.
- PKP antar wilayah dan SP Dirkugpos juga dijadikan arsip di Wilpos IV.

Dari hasil dalam penghitungan dan penyetoran Pajak Penghasilan Badan yang dilaksanakan oleh PT.Pos Indonesia (Persero). Penyusun telah analisa dari uraian-uraian yang telah dijelaskan tadi bahwa telah sesuai dengan landasan teori dan data-data dari hasil penelitian serta sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jederal Pajak.

4.4 MASALAH-MASALAH DALAM PENGHITUNGAN DAN PENYETORAN PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN CARA PENYELESAIANNYA.

Masalah-masalah yang ada dalam penghitungan dan penyetoran Pajak Penghasilan badan di PT.Pos Indonesia (Persero) meliputi :

1. Dalam hasil pembuatan surat penghitungan besarnya angsuran Pph Pasal 25 tidak mencantumkan nama dan pembuat surat tersebut. Adapun dalam penyelesaiannya hal tersebut adalah bahwa untuk pembuatan Surat Penghitungan besarnya angsuran PPh Pasal 25 lebih baik jika mencantumkan nama dan pembuat surat tersebut.
2. Menunggu neraca yang diaudit oleh BPKP dalam melaksanakan penghitungan PPh Badan di Pandapos. Tapi dalam mengantisipasi masalah tersebut pada akhir-akhir sekarang ini sudah dapat diselesaikan dengan baik dan pada prinsipnya baik dalam penghitungan maupun penyetoran Pajak Penghasilan Badan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan proses plaksanaan dan penyetoran PPh Badan yang diharapkan.